

***Farming Daily Activities* Sebagai Upaya Terapi dan Edukasi Mantan ODGJ di Kabupaten Madiun**

Novita Erliana Sari¹, Ina Sunaryantiningsih², Endang Sri Maruti^{3*}, Dwi Nila Andriani⁴,
Lisa Susanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Madiun

e-mail: ¹novitaerlianasari@unipma.ac.id, ²inasunaryantiningsih@unipma.ac.id,
³endang@unipma.ac.id, ⁴dwinilaandriani@unipma.ac.id, ⁵susanti92@gmail.com

Received :
14 April 2022

Revised :
18 April 2022

Accepted :
20 April 2022

Abstrak

Tujuan dari program ini adalah untuk mendampingi pada ODGJ dalam melakukan farming daily activities sebagai upaya terapi dan edukasi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun pada bulan Maret 2021 hingga September 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah Eks-ODGJ di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang berjumlah 11 orang dan sudah dinyatakan stabil sehingga mampu berkomunikasi dan beraktifitas dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil dari tujuan terapi farming daily activities kepada kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun, terlihat memiliki banyak perubahan perkembangan baik mental maupun spiritual. Keadaan lingkungan, serta keterlibatan anggota keluarga dalam proses terapi sangat dibutuhkan, dibandingkan dengan ODGJ yang belum stabil. Program pengabdian masyarakat ini dinyatakan cukup berhasil karena telah: (1) menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ; (2) Eks-ODGJ dapat memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik karena mereka memiliki rutinitas harian; dan (3) ODGJ mampu menghasilkan pendapatan sendiri.

Kata Kunci : *farming daily activities, kemandirian ekonomi, ODGJ, tanggung jawab*

Abstract

The purpose of this program is to assist ODGJ in doing farming daily activities as a therapeutic and educational effort. This activity was carried out in Doho Village, Dolopo District, Madiun Regency from March 2021 to September 2021. The target of this activity is Ex-ODGJ in Doho Village, Dolopo District, Madiun Regency, which has 11 people and has been declared stable so they can communicate and carry out their activities well. Based on the results of the activity, it can be concluded that the evaluation of the results of the therapeutic goals of farming daily activities for the eleven ODGJs in Doho Village, Madiun Regency, appears to have had many changes in both mental and spiritual development. Environmental conditions, as well as the involvement of family members in the therapy process, are needed, compared to ODGJ who are not yet stable. This community service program was declared quite successful because it had: (1) fostered a sense of responsibility in ex-ODGJ; (2) Ex-ODGJ can have better physical and mental health because they have daily routines; and (3) ODGJ are able to generate their own income.

Keywords: *farming daily activities, economic independence, ODGJ, responsibility*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membawa transformasi bagi segala aspek kehidupan di Indonesia bahkan di seluruh belahan dunia (Sutrisna, 2020). Efek dari pandemi mengharuskan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dan dihimbau untuk selalu berada di rumah (Sari et al., n.d.). Hal ini tentu berlaku juga bagi para penyintas gangguan jiwa. Orang dengan gangguan jiwa (selanjutnya ditulis ODGJ) yang sebelumnya bebas berkeliaran di luar rumah, kini harus berada di rumah.

Melihat kondisi ODGJ yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Indonesia, 2014), dalam situasi pandemi tentu semakin membuat mereka depresi. Apalagi selama ini, ODGJ telah mendapat stigma negatif dari masyarakat. ODGJ seringkali mendapat sebutan *ora kebak, ora waras, koclok, kenthir, pethok, gemblung*, dan masih banyak lagi.

Selain stigma negatif, mayoritas masyarakat juga melakukan penolakan hadirnya ODGJ meskipun sudah dinyatakan stabil atau sembuh. Hal itu justru membuat mantan ODGJ tidak produktif karena sulit untuk kembali diterima di masyarakat. Stigma negatif terus saja melekat pada mantan ODGJ meskipun kondisinya sudah membaik. Hal ini juga terjadi di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa setempat, jumlah ODGJ di desa tersebut mencapai 27 orang. Hal ini relatif banyak dibandingkan dengan ODGJ di desa lainnya. Di antara 27 orang tersebut ada 11 orang yang dinyatakan berada pada kondisi stabil. Mereka dapat berkomunikasi dan beraktivitas dengan baik layaknya warga normal lainnya, sedangkan 16 sisanya masih berada pada tahap terapi intensif.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk terus berada pada tahap terapi menuju penyembuhan yang sempurna adalah dengan memberikan kegiatan pada ODGJ. Kesibukan tersebut tentu bukan sekadar kesibukan, namun berupa kegiatan yang bermanfaat (Zulfah et al., 2020), salah satunya adalah dengan melakukan aktivitas harian berupa beternak dan bercocok tanam atau *farming daily activity*. *Daily activity* atau rutinitas harian merupakan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga rutinitas dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan yang dilakukan setiap hari (Ansari, 2016). *Farming daily activity* atau rutinitas harian berupa beternak dan bertanam merupakan segala bentuk kegiatan beternak dan bercocok tanam yang dilakukan sehari-hari di rumah. Yang termasuk dalam *Farming daily activity* bagi ODGJ diantaranya adalah merawat hewan ternak dari benih hingga panen. Adapun hewan yang ditanam di antaranya adalah hewan unggas seperti ayam, lele, dan kelinci (Maruti, 2021), sedangkan tanaman yang bisa ditanam adalah tanaman palawija seperti jagung atau kacang-kacangan di lingkungan sekitar rumah.

Kegiatan *Farming daily activity* bagi ODGJ mendukung program yang telah digiatkan pemerintah saat ini, yakni pembentukan ruang hijau terbuka, seperti program kampung tematik, kampung bersinar, *green and clean*, dan sebagainya, agar ruang terbuka menjadi lebih bermakna (Setyabudi & Hastutiningtyas, 2017). Kegiatan *Farming daily activity* bagi ODGJ memanfaatkan pekarangan sebagai area tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alami ataupun sengaja ditanam. Adapun tujuan pemanfaatan pekarangan yaitu sebagai upaya ketahanan pangan mandiri (*urban farming*) melalui vertikultur, selain itu untuk fungsi estetika, edukasi dan *healing* (sarana terapi suatu penyakit).

Pemanfaatan ruang terbuka yang berada pada sekeliling bangunan atau bisa disebut pekarangan, yang disebutkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008 adalah lahan di luar bangunan yang berfungsi untuk aktivitas. Lahan sisa yang berada di sekitar bangunan termasuk pekarangan baik dalam skala kecil ataupun besar. Sesuai fungsi edukasi dan terapi, pemanfaatan lahan pekarangan untuk *farming daily activities* ini diharapkan dapat meningkatkan kestabilan mantan ODGJ khususnya di masa pandemi saat ini.

Berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berpusat pada ODGJ telah dilakukan. Mashudi et al., (2020) telah melakukan kegiatan IbM yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan mental ODGJ dengan terapi okupasi. Psikoedukasi keluarga bisa dijadikan sebagai agenda rutin untuk sebagai intervensi keperawatan pada keluarga ODGJ

(Sulastri & Kartika, 2016). Psikoedukasi keluarga dapat digunakan sebagai alternatif pencegahan kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) khususnya di Papua yang memiliki keterbatasan sumberdaya kesehatan antara lain kemampuan mengakses fasilitas layanan kesehatan, dan keterbatasan tenaga kesehatan (Halim & AYS, 2020). Berdasarkan pengajian pada hasil-hasil pengabdian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa belum ada kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan ODGJ dari sisi ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini belum pernah dilakukan dan berbeda dengan kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari program ini adalah untuk mendampingi pada ODGJ dalam melakukan *farming daily activities* sebagai upaya terapi dan edukasi. Sebagai kelainan karakter dengan gejala yang tampak pada ODGJ adalah ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti menolak berinteraksi sehingga merasa hidup dalam dunianya sendiri (Suhron, 2017). Para ODGJ terkadang sulit untuk berkomunikasi secara verbal dan ada kecenderungan kelainan pada persepsi sensorisnya. Peran ruang terbuka sebagai taman untuk sarana belajar, bermain, dan sarana terapi diperlukan untuk mantan ODGJ dalam menuju tingkat stabilitas yang cukup.

Metode

Kegiatan ini dilakukan di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun pada bulan Maret 2021 hingga September 2021. Sasaran dari kegiatan ini adalah Eks-ODGJ di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang berjumlah 11 orang dan sudah dinyatakan stabil sehingga mampu berkomunikasi dan beraktifitas dengan baik.

Pelaksanaan Program terdiri atas beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

a. Home visit untuk meninjau kondisi ODGJ

Home visit dilakukan secara bertahap untuk melihat kondisi dan perkembangan kondisi ODGJ.



Gambar 1. Pelaksanaan home visit

b. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Desa Doho, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun dengan Rutinitas Harian

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan penyuluhan dan pengenalan berbagai kegiatan sehari-hari seperti bertani dan beternak.

c. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan

Evaluasi dilakukan setiap akhir pecan selama tiga bulan. Evaluasi dilakukan dengan mendata peningkatan perubahan kondisi ODGJ selama pelatihan.

d. Perbaikan kegiatan untuk keberlangsungan kegiatan.

e. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Strategi pembinaan khalayak sasaran dengan melakukan pendampingan kepada

Orang Dengan Gangguan Jiwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya pendampingan dan dukungan dari keluarga serta masyarakat sekitar mampu meningkatkan pemahaman positif serta kepercayaan diri dari Orang Dengan Gangguan Jiwa dalam pelaksanaan program.



Gambar 2. Kegiatan Beternak Kelinci

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah suatu usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Adapun indikator dari keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Tumbuh rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ; (2) Eks-ODGJ memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik karena mereka memiliki rutinitas harian; dan (3) ODGJ mampu menghasilkan pendapatan sendiri.

a. Tingkat rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ

Hasil pelaksanaan pendampingan pada ODGJ dalam melakukan *farming daily activities* sebagai upaya terapi dan edukasi dari segi rasa tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Min	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Ri	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Jis	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Rus	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Nang	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Nem	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Wag	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Sir	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Kun	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
To	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.
Dah	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

Hasil pelaksanaan terapi *farming daily activities* dilakukan terus menerus terhadap kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun. Semua ODGJ mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan baru tersebut, sehingga para eks ODGJ dapat memiliki rasa tanggung jawab. Jika sebelum mengikuti terapi *farming daily activities*, belum mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, maka sesudah mengikuti terapi *farming daily activities*, sudah mampu membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

b. Tingkat kesehatan jasmani dan rohani pada diri Eks-ODGJ

Hasil pelaksanaan pendampingan pada ODGJ dalam melakukan *farming daily activities* sebagai upaya terapi dan edukasi dari segi kesehatan jasmani dan rohani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat kesehatan jasmani dan rohani eks-ODGJ

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Min	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Ri	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Jis	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Rus	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Nang	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Nem	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Wag	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Sir	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Kun	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
To	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.
Dah	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , masih sering melamun dan berdiam diri di rumah.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.

Hasil pelaksanaan terapi *farming daily activities* dilakukan terus menerus terhadap kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun. Semua ODGJ mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan baru tersebut, sehingga para eks ODGJ dapat merasakan perubahan kesehatan baik secara mental maupun fisik. Jika sebelum mengikuti terapi *farming daily activities*, masih sering melamun dan berdiam diri di rumah, maka setelah mengikuti terapi *farming daily activities*, sudah jarang melamun dan lebih banyak beraktivitas di pekarangan rumah.

c. Tingkat kemandirian ekonomi pada diri Eks-ODGJ

Hasil pelaksanaan pendampingan pada ODGJ dalam melakukan *farming daily activities* sebagai upaya terapi dan edukasi dari segi kemandirian ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Min	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Ri	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Jis	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.

Inisial	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Rus	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Nang	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Nem	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Wag	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Sir	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Kun	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
To	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.
Dah	Sebelum mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , belum pernah mendapat penghasilan sendiri.	Sesudah mengikuti terapi <i>farming daily activities</i> , sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.

Hasil pelaksanaan terapi *farming daily activities* dilakukan terus menerus terhadap kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun. Semua ODGJ mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kegiatan baru tersebut, sehingga para eks ODGJ dapat memperoleh penghasilan sendiri. Jika mengikuti terapi *farming daily activities*, belum pernah mendapat penghasilan sendiri, maka sesudah mengikuti terapi *farming daily activities*, sudah melakukan kegiatan ekonomi sehingga mendapat penghasilan sendiri.

Kesimpulan

Dalam melakukan terapi *farming daily activities* kepada kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun, memiliki metode dan proses untuk mendukung keberhasilan terapi. Metode terapi yang diberikan untuk kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun cukup efisien, karena tim langsung menggunakan dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk beraktivitas yang produktif sehari-hari. Prosesnya pun cukup menyenangkan, karena dalam melakukan aktivitas terapi, para eks ODGJ diajak berkomunikasi sambil diberikan reward sehingga eks ODGJ mempunyai simpatik dan tanggung jawab yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil dari tujuan terapi *farming daily activities* kepada kesebelas ODGJ di Desa Doho Kabupaten Madiun, terlihat memiliki banyak perubahan perkembangan baik mental maupun spiritual. Keadaan lingkungan, serta keterlibatan anggota keluarga dalam proses terapi sangat dibutuhkan, dibandingkan dengan ODGJ yang belum stabil. Program pengabdian masyarakat ini dinyatakan cukup berhasil karena telah: (1) menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri eks-ODGJ; (2) Eks-ODGJ dapat memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang lebih baik karena mereka memiliki rutinitas harian; dan (3) ODGJ mampu menghasilkan pendapatan sendiri

Daftar Pustaka

- Ansari, M. I. (2016). Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 31–45.
- Halim, N., & AYS, H. (2020). Peluang Psikoedukasi Keluarga Untuk Pencegahan Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Papua. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Indonesia, P. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*. 1–27.
- Maruti, E. S. (2021). *SISTEM HIPONIMI HEWAN DALAM BAHASA JAWA: KAJIAN SEMANTIK*. 10, 229–239.
- Mashudi, S., Nasriati, R., & Octaviani, E. (2020). Terapi Okupasi Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan Jiwa Penderita Skizofrenia. *Jurnal Abdidis*, 1(5), 313–317.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19*. 1.
- Setyabudi, I., & Hastutiningtyas, W. R. (2017). Konsep Taman Pekarangan Sebagai Zona Terapi Dan Edukasi Bagi Anak Autis (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa (Slb) Sumber Dharma Malang). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 2012, 52–62. <https://doi.org/10.29244/jli.2017.9.1.52-62>
- Suhron, M. (2017). Effect psychoeducation family on ability family in treating people with mental disorders (ODGJ) deprived (Pasung). *Scientiaresearchlibrary.Com*, 5(1), 41–51. <https://scientiaresearchlibrary.com/archive/JASR-2017-5-1-222-41-51.pdf>
- Sulastri, S., & Kartika, Y. (2016). Psikoedukasi Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat ODGJ di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 323–328.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.
- Zulfah, M. A., Aisa, A., Sa'adah, R. A., & Sholihah, F. N. (2020). Penyuluhan tentang Permainan Asah Otak bagi ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) di Desa Brodot Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 1(1), 7–10. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1012>